

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat dimata dunia (Shoimin,2014:20). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Tilaar (2012 : 80) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan mengemban amanah untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bertahan hidup dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara lokal, nasional, dan global atau humanisasi. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kewajiban pendidikan tidak hanya sekedar pada transfer ilmu, akan tetapi juga dituntut untuk mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif

sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik bisa berkembang semaksimal mungkin.

Tujuan pendidikan memiliki fungsi bagi bangsa dan negara, tujuan pendidikan menggambarkan kondisi akhir atau aspek-aspek yang ingin dicapai dari proses pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2017 : 57) bahwa tiga jenis tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Atas dasar tersebut tentu dapat dipahami bahwa harapan pendidikan nasional merupakan suatu kewajiban pemerintah agar mengusahakan hal-hal yang dibutuhkan dan mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu demi menjamin hak para peserta didik.

Guru adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh Karena itu, guru harus menerapkan metode dan strategi yang benar. Dimana ketika diterapkan metode dan strategi pembelajaran yang baik dan benar akan menimbulkan motivasi yang tinggi, motivasi yang tinggi menyebabkan minat belajar tinggi. Minat belajar akan muncul jika peserta didik tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajari Juhji (2016: 90).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *outdoor study* sebuah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan cara mengumpulkan peserta didik di lapangan atau di luar kelas untuk memulai pembelajaran dengan metode *outdoor study* memberikan materi terhadap peserta didik dengan cara memberikan materi sekaligus praktek lalu peserta didik mengikuti contoh yang di berikan terhadap

guru dengan tujuan peserta didik mampu menguasai materi dan mampu mempraktekan materi yang di ajarkan serta untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya serta memberikan. Pada metode ini dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

Keterampilan belajar merupakan salah satu potensi peserta didik yang wajib dikembangkan oleh peserta didik untuk lebih memahami konsep belajar, dan untuk mengaplikasikan konsep yang didapat selama belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Melatih keterampilan belajar seperti berkonsentrasi, mengingat, mencatat yang efektif, mempraktikkan teori dan lain sebagainya. Salah satu yang dapat meningkatkan keterampilan belajar yaitu dengan pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dimana pada pembelajaran ini peserta didik dapat mempraktekkan langsung teori yang pernah diajar Patricia (2014 : 2)

Pembelajaran jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah mata pelajaran yang diajarkan di setiap sekolah. Yang memiliki peran penting untuk membangun sumber daya manusia di jenjang sekolah dasar, keberadaannya pun telah diakui oleh Undang-undang sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 42. Dalam pasal tersebut ditetapkan bahwa pendidikan jasmani sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib diberikan di sekolah mulai tingkat SD hingga SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani atau kita kenal dengan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan.. (Adelia Vera, 2017: 84).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan juli 2020 di SDN 07 Lasolo diperoleh data dari hasil survey peserta didik mengenai keterampilan belajar dalam hal ini yaitu keterampilan belajar mempraktikkan. didapatkan hasil 29,57% dari 11 peserta didik kelas V tidak bisa mempraktikkan gerakan senam. Ketidak tahuan tersebut merupakan kondisi yang nyata pada peserta didik dilapangan. Adapun data hasil survey.

| Jumlah Peserta Didik | Kriteria Penilaian | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------------|------------------------------------|------------------|-------------------|
| 13 Orang | Keterampilan Belajar Mempraktikkan | Tinggi | 0,08% |
| | | Sedang | 29,49% |
| | | Rendah | 70,43% |

Sumber: Dokumentasi data di SD NEGERI 07 LASOLO tahun 2021/2022

Keterampilan dalam belajar tidak terjadi secara optimal karena masalah yang berkaitan dengan peserta didik itu sendiri dan keberadaan guru. Ada 2 faktor yang mempengaruhi keterampilan belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti jasmanih, psikologis seperti perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor internal yaitu lingkungan keluarga, faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik dan relasi peserta didik dengan peserta didik.

Salah satu upaya pembenahan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik difokuskan pada pemberian kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara aktif, dan mampu meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran PJOK yang di ajarkam artinya pengetahuan dan

keterampilan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik sendiri baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *out door study*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 07 Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas. Maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan belajar peserta didik menggunakan metode *outdoor study* dalam proses pembelajaran peserta didik kelas V SD Negeri 07 Lasolo, Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana uraian di atas maka menemukan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *outdoorstudy* dalam mata pelajaran PJOK di SD Negeri 07 Lasolo?
2. Apakah penerapan metode *outdoorstudy* dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik Kelas V (5) SD Negeri 07 Lasolo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan metode *outdoorstudy* dalam meningkatkan keterampilan belajar kelas V SD Negeri 07 Lasolo dalam mata pelajaran PJOK.

2. Untuk Mengetahui penerapan metode *outdoor study* dalam meningkatkan keterampilan belajar kelas V SD Negeri 07 Lasolo dalam mata pelajaran PJOK .



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang metode *outdoor study* di sekolah.
 - b) Penelitian tindakan kelas ini dapat membantu guru untuk memahami hakikat pendidikan secara empirik.
2. Secara praktis
 - a) Bagi peserta didik, meningkatkan motivasi, kreativitas dan kerja sama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b) Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai fasilitator, motivator, perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, mediator dan evaluator.
 - c) Bagi sekolah, menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - d) Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan kerancuan dalam penelitian ini ada beberapa batasan istilah yang digunakan sebagai judul penelitian. Adapun batasan istilahnya sebagai berikut;

1. Pembelajaran Outdoor study

Pembelajaran outdoor adalah sebuah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Metode *outdoorstudy* dalam penelitian ini adalah untuk melatih keterampilan belajar para peserta didik di SD Negeri 07 Lasolo.

2. Keterampilan Belajar

Merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh peserta didik, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi peserta didik dalam belajar. Keterampilan belajar dalam penelitian ini mencakup pada keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan, dalam hal ini mengaplikasikan teori yang dapat dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran PJOK

Merupakan sistem pendidikan yang mengutamakan aktifitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan yang menyeluruh. Pembelajaran PJOK yang dimaksud disini adalah materi Senam ketangkasan.